

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN, JAWA TIMUR

Feni Nurkumala^{1*}, Raka Nur Sukma²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email : kfenia284@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terhadap persepsi masyarakat akan pengelolaan ekosistem mangrove Desa Labuhan Brondong Lamongan. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan melakukan kuesioner dan observasi pada saat proses pengambilan data. Data tersebut kemudian diolah menggunakan proses tabulasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik dan diagram. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022. Penelitian tersebut menghasilkan: 1) pengetahuan masyarakat terkait manfaat mangrove di desa labuhan dengan rata-rata 55% dengan kategori mengetahui; 2) persepsi masyarakat terhadap alih fungsi lahan mangrove menjadi tambak adalah 50%; 3) persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan rehabilitasi mangrove adalah rata-rata 68% dengan kategori mengetahui; 4) persepsi masyarakat terhadap upaya rehabilitasi adalah rata-rata 59% dengan kategori pemeliharaan penyuluhan 23% dan penanaman kembali 18%; 5) partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan rehabilitasi adalah rata-rata 45% dengan kategori turut berperan jika ada himbauan. Masyarakat sudah cukup tau tentang mangrove namun berharap adanya pemerintah memberikan edukasi dan kebijakan sehingga tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian mangrove lebih tinggi.

Kata Kunci: persepsi masyarakat; hutan mangrove; Desa Labuhan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang mayoritas dikelilingi oleh lautan dengan garis pantai sepanjang 95.161 kilometer. Hal tersebut menjadikan Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang kedua di dunia [1].

Hutan mangrove merupakan salah satu jenis komunitas pesisir yang di alami oleh beberapa jenis pohon atau semak-semak yang tahan terhadap perairan asin [2]. Mangrove memiliki peranan secara ekologi, fisik, ataupun ekonomi. Jika ditinjau secara ekologi, peran hutan mangrove dapat menjadi salah satu habitat untuk bermacam-macam jenis biota laut [3], dan spesies-spesies burung [4], [5]. Peran penting lain dari adanya hutan mangrove yaitu dapat meminimalisir pantai dari gelombang tinggi, menyaring intrusi air laut, dan inklusi logam berat yang berbahaya bagi kehidupan [6]. Selain berfungsi ekologis, hutan mangrove berfungsi ekonomi dan sosial misalnya pohon mangrove sebagai penghasil kayu bakar [7]. Keberadaan mangrove harusnya bisa meningkatkan kualitas sosial dan pengembangan wilayah pesisir [8]. Namun,

kegiatan manusia pada proses pemanfaatannya kurang ramah lingkungan yang dapat mengancam kelestarian hutan mangrove [9].

Pengelolaan sumberdaya mangrove tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebelum mengetahui persepsi masyarakat sekitar [10]. Persepsi membantu kita mengerti lingkungan, serta melibatkan pengambilan informasi dan pengorganisasian dengan cara yang menghasilkan pengalaman psikologis [11] Manfaat dari mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap sumber daya alam dapat membantu untuk membuat rancangan yang berkaitan dengan pengelolaan yang efektif, melindungi sumber daya alam, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pesisir [12].

Oleh sebab itu, penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Brondong kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kemudian bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan untuk menambah kepustakaan tentang pengelolaan

mangrove. Manfaat berikutnya, penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dalam pengelolaan hutan mangrove. Lalu, penelitian ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di daerah kawasan Desa Labuhan Brondong Lamongan, Jawa Timur pada bulan Mei - Juni 2022.

Pengambilan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan bantuan kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan tabulasi yang disajikan dalam bentuk diagram dan grafik. Lalu, data yang telah disajikan diuraikan secara deskriptif. Proses pengambilan data dilakukan secara random dengan objek responden yaitu penduduk Desa Labuhan. Bila dilihat secara statistik, jumlah masyarakat di Desa Labuhan sebanyak 7715 jiwa. Perhitungan jumlah sampel memakai Metode Slovin [13]):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = 7715 / 1 + 7715(0,15)^2$$

$$n = 44.189$$

$$n = 44 \text{ dibulatkan}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah penduduk

e = batas toleransi kesalahan (Nilai e 0,15 (15%))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Labuhan berada di Kecamatan Brondong Lamongan, Jawa Timur. Koordinat geografis daerah tersebut adalah 112°20'27" Bujur Timur dan 06°88'53" Lintang Selatan. Desa Labuhan memiliki luas 6,43 Km². Desa Labuhan memiliki jumlah penduduk 7715 jiwa, 3834 laki-laki dan 3867 perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Labuhan berprofesi sebagai nelayan.

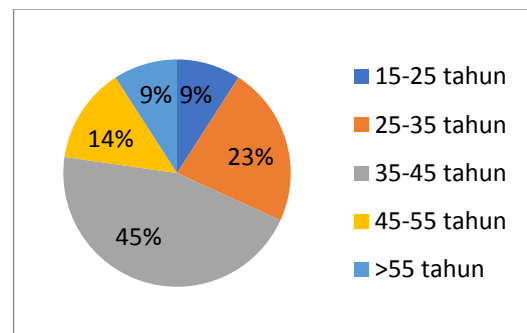
Desa Labuhan merupakan wilayah pesisir yang mempunyai ekosistem mangrove dengan luas 27.239 Ha. *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera cylindrical*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Aegiceras corniculatum*, *Avicennia putih*,

Avicennia marina, *Pemphis acidula*, *Lumnitzera littorea*, *Thespesia populnea*, *Sonneratia alba*, dan *Casuarina equisetifolia* merupakan jenis-jenis mangrove yang ada di Desa Labuhan tetapi di dominasi oleh jenis *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan

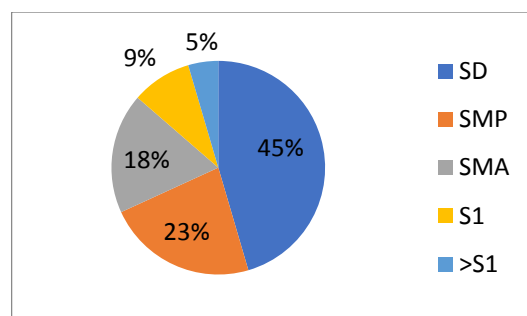
1. Karakteristik Masyarakat

Objek responden pada penelitian ini melibatkan 44 orang dengan umur berkisar antara 35-45 tahun di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Terkait persentase perbandingan total jumlah responden dengan umur dapat dilihat pada Gambar 1.



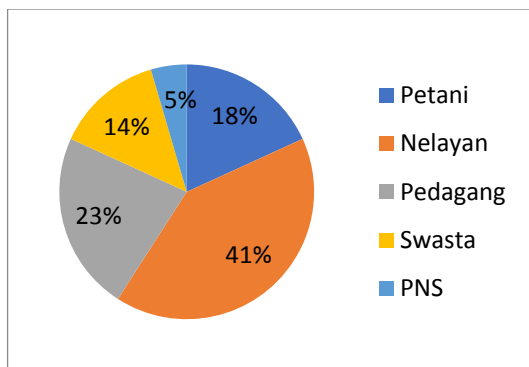
Gambar 1. Presentase Usia Responden

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan responden, persentase pendidikan yaitu tamat SD (45%), disusul SMP (23%), SMA (18%), sarjana (9%), dan >S1 hanya 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden di Desa Labuhan tergolong rendah. Untuk melihat lebih jelasnya terkait perbandingan tingkat pendidikan pada responden disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendidikan Responden

Jika ditinjau dari jenis pekerjaan responden, mayoritas berprofesi sebagai nelayan dengan persentase 41%. Sedangkan sisanya adalah pedagang 23%, petani 18%, Swasta 14% dan PNS 5%. Jumlah responden menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Gambar 3.

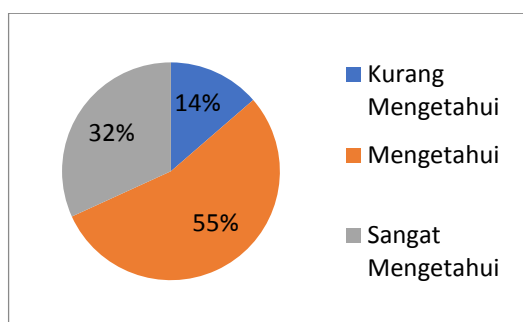


Gambar 3. Mata Pencaharian Responden

2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Mangrove

Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove

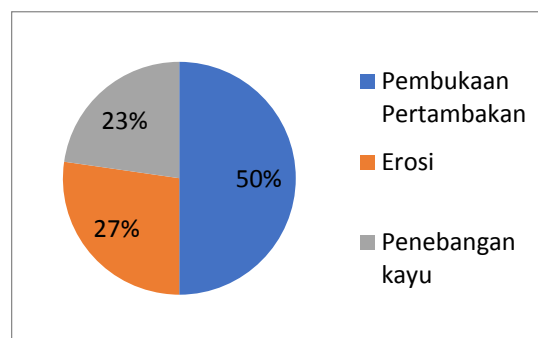
Salah satu kunci keberhasilan rehabilitasi hutan mangrove adalah pemahaman masyarakat akan tujuan dan manfaat hutan mangrove. Berdasarkan tinjauan mengenai pemahaman dan manfaat hutan mangrove, sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden mengatakan bahwa keberadaan hutan mangrove sangat bermanfaat dan hanya 14% responden yang tidak mengetahui terkait sifat dan manfaat hutan mangrove. Penyebab ketidaktahuan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Untuk persentase data karakteristik dan manfaat hutan mangrove dari total responden dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan Masyarakat tentang Fungsi dan Manfaat Mangrove

Kerusakan Hutan Mangrove dan Penyebabnya

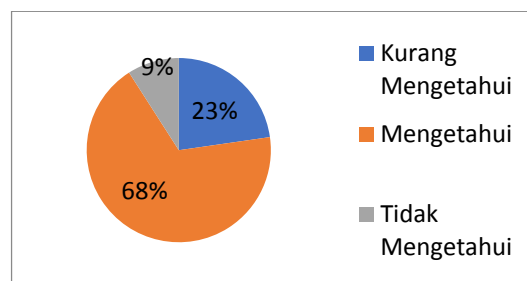
Berdasarkan kuesioner yang telah di distribusikan kondisi hutan mangrove di Desa Labuhan masih bagus, hanya saja ada beberapa kerusakan karena adanya kegiatan masyarakat sekitar. Masyarakat dilokasi penelitian cukup mengetahui adanya kerusakan hutan mangrove. Penyebab kerusakan mangrove terbesar yakni adanya pembukaan tambak dengan presentase sebanyak 50%. Kemudian penyebab erosi 27% dan penebangan kayu 23% (Gambar 5).



Gambar 5. Pengetahuan Masyarakat Tentang Kerusakan Mangrove dan Penyebab

Pelaksanaan Rehabilitasi Mangrove

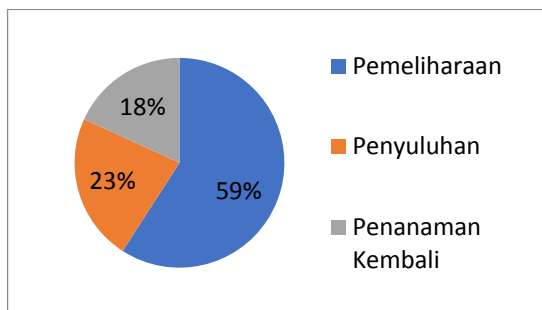
Berdasarkan hasil pengamatan masyarakat Desa Labuhan mengetahui adanya program rehabilitasi mangrove dan masyarakat aktif dalam kegiatan rehabilitasi mangrove. Namun, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses perancangan kegiatan, biaya kegiatan, dan tidak mengetahui adanya bantuan dari pemerintah atau lembaga non pemerintah lainnya terkait rehabilitasi mangrove. Persentase data terkait tingkat pengetahuan masyarakat terhadap rehabilitasi mangrove dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pengetahuan Masyarakat tentang Pelaksanaan Rehabilitasi

Kegiatan Rehabilitasi Yang Dilakukan Masyarakat

Masyarakat telah melakukan kegiatan rehabilitasi mangrove. Sebagian besar masyarakat secara umum telah melakukan pemeliharaan hutan mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat melakukan upaya kegiatan pemeliharaan dan keikutsertaan merehabilitasi hutan mangrove. Data mengenai kegiatan rehabilitasi masyarakat menyatakan 59% responden melakukan pemeliharaan mangrove kemudian 23% responden melakukan penyuluhan serta 18% responden melakukan kegiatan penanaman kembali. dapat dilihat pada Gambar 7.

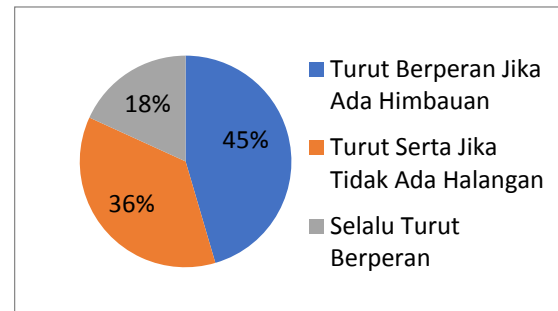


Gambar 7. Kegiatan Masyarakat terhadap Rehabilitasi Mangrove

Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi

Keikutsertaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam mengurus hutan mangrove. Kegiatan seperti pembibitan atau persemaian sampai ke tahap penanaman dan perawatan adalah bagian dari proses dari rehabilitasi pada hutan mangrove. Berdasarkan data yang diperoleh, responden di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan masuk dalam kategori aktif di dalam kegiatan rehabilitasi. Kesadaran tersebut muncul karena mereka merasa memiliki terhadap keberadaan hutan mangrove di sekitarnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat [14], mereka mengatakan bahwa rasa tanggung jawab atas pelestarian mangrove meningkat seiring dengan meningkatnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap hutan tersebut. Dampak positif atas kesadaran masyarakat untuk memelihara mangrove dapat meningkatkan perlindungan mangrove di daerah pesisir [15]. Hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh

masyarakat desa setempat [16]. Berikut data partisipasi masyarakat terkait rehabilitasi hutan mangrove ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Peranan Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Mangrove

Peran masyarakat dalam rehabilitasi mangrove karena didorong oleh rasa tanggung jawab dan kesadaran pribadi membuat kinerja Kegiatan pelestarian semakin baik. Telibatnya masyarakat yang berbatasan langsung dengan lokasi penelitian, secara tidak langsung memengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar hutan mangrove. Partisipasi masyarakat desa labuhan secara keseluruhan dalam kegiatan rehabilitasi termasuk dalam kategori baik. Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan rehabilitasi mangrove sehingga dengan adanya peranan masyarakat kegiatan rehabilitasi mangrove akan berjalan secara berkelanjutan dan mangrove tidak mengalami kerusakan.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove cukup baik. Namun, upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengelola mangrove di kawasan pesisir harus terus dilakukan. Berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan terkait ekologi, rendahnya tingkat pendidikan, kesadaran dan waktu masyarakat, minimnya informasi pentingnya hutan mangrove, dan minimnya edukasi dan sosialisasi tentang mangrove. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya hutan mangrove melalui edukasi dan memberikan pedoman terkait pemeliharaan hutan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Suting, Hamsiah, and Danial, "KAJIAN PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE BERBASIS MASYARAKAT DI DESA POREANG KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA (Study of Community-Based Mangrove Ecotourism Development in Poreang Village , Tanalili District , North Luwu Regency)," *J. Indones. Trop. Fish.*, vol. 3, no. 2, pp. 170–177, 2020.
- [2] G. K. J. Joandani, R. Pribadi, and C. A. Suryono, "Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang," *J. Mar. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 117–126, 2019, doi: 10.14710/jmr.v8i1.24337.
- [3] R. Junialdi, Y. Yonariza, and A. Arbain, "Economic Valuation of Mangrove Forest At Apar Village Pariaman City of West Sumatra," *J. Anal. Kebijak. Kehutan.*, vol. 16, no. 2, pp. 117–132, 2019, doi: 10.20886/jakk.2019.16.2.117-132.
- [4] D. Iswandar, A. R. A. Khalil, B. Kuniawan, R. P. I. G. Febryano, and G. D. Winarno, "KELIMPAHAN DAN KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI HUTAN MANGROVE KPHL GUNUNG BALAK (Abundance and Diversity of Bird in Mangrove Forest of KPHL Gunung Balak)," *Indones. J. Conserv.*, vol. 3, no. 1, pp. 99–110, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3085>.
- [5] R. N. Sari, R. Safe'i, and D. Iswandar, "Biodiversitas Fauna Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Hutan Mangrove," *Perennial*, vol. 15, no. 2, pp. 62–66, 2019.
- [6] S. J. Lita Sumiyati, "Nilai Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove," *J. Biol. Trop.*, vol. 17, no. 1, 2017.
- [7] I. Majid, M. Henie, I. Al, F. Rohman, and I. Syamsuri, "Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota," *BIOeduKASI*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2016.
- [8] N. K. T. Martuti, D. L. Setyowati, and S. B. Nugraha, "Ekosistem Magrove(Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran dan Pengelolaan)," *Semarang LPPM Univ. Negeri Semarang*, 2019.
- [9] D. N. Amin, H. Irawan, and A. Zulfikar, "HUBUNGAN JENIS SUBSTRAT DENGAN KERAPATAN VEGETASI Rhizophora Sp. DI HUTAN MANGROVE SUNGAI NYIRIH KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA KOTA TANJUNGPINANG Dwi," *Repos. Umr.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2015.
- [10] Y. P. Sari, M. L. Salampessy, and I. Lidiawati, "Persepsi Masyarakat Pesisir dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat," *Perennial*, vol. 14, no. 2, pp. 78–85, 2018, doi: 10.24259/perennial.v14i2.5303.
- [11] F. Mamuko, H. Walangitan, and W. Tilaar, "Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *Eugenia*, vol. 22, no. 2, pp. 80–92, 2016, doi: 10.35791/eug.22.2.2016.12959.
- [12] C. Windarni, A. Setiawan, and R. Rusita, "Carbon Stock Estimation of Mangrove Forest in Village Margasari Sub-District Labuhan Maringgai District East Lampung," *J. Sylva Lestari*, vol. 6, no. 1, p. 66, 2018, doi: 10.23960/jsl1667-75.
- [13] V. H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish, 2018.
- [14] S. Khairullah and E. Fatimah, "Persepsi masyarakat terhadap fungsi hutan mangrove dalam upaya pengurangan risiko bencana (Studi kasus lokasi penelitian di Gampong Lamteh Kabupaten Aceh Besar dan Gampong Pande Kota Banda Aceh)," *J. Ilmu Kebencanaan Progr. Pascasarj. Unsyiah*, vol. 3, no. 3, 2016.
- [15] A. E. Cesario, S. B. Yuwono, and R. Qurniati, "Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur," *J. Sylva Lestari*, vol. 3, no. 2, pp. 21–30, 2015.
- [16] S. Sukarman, "Partisipasi Masyarakat Mitra Polhut pada Upaya Perlindungan dan Pengamanan Hutan di Taman Nasional Way Kambas (The Society's Participation of Partner Polhut at Effort of Protection and Forest Security at Way Kambas National Park)," *J. Sylva Lestari*, vol. 6, no. 1, pp. 85–98, 2018.